

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
dan
Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah)

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES**

*Consolidated Financial Statements
For the Year Ended
December 31, 2015
and
Independent Auditors' Report
(Rupiah Currency)*

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
dan
Laporan Auditor Independen**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2015
and
Independent Auditors' Report**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss andOther Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Changes inEquity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	4	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	5 – 40	<i>Notes to the ConsolidatedFinancial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015
PT CORPUS PRIMA MANDIRI DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015
PT CORPUS PRIMA MANDIRI AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Krithiono Gunarso
Alamat Kantor : Jl. Embong Kenongo 7-9
Surabaya
Alamat Rumah : Graha Famili Blok O/243
Surabaya
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Krithiono Gunarso
Office Address : Jl. Embong Kenongo 7-9
Surabaya
Residential Address : Graha Famili Blok O/243
Surabaya
Position : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' financial statements;*
2. *The Company and its Subsidiaries' financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the the Company and its Subsidiaries' financial statements;*
b. *The Company and its Subsidiaries' financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.*

This is our declaration, which has been made truthfully.

Surabaya, 8 April 2016 / April 8, 2016

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Krithiono Gunarso
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0068/TPC-GA/SBO/PD/2016

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi PT CORPUS PRIMA MANDIRI

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Corpus Prima Mandiri dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No.0068/TPC-GA/SBO/PD/2016

The Stockholders, Commissioners and Directors PT CORPUS PRIMA MANDIRI

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Corpus Prima Mandiri and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)Laporan No. 0068/TPC-GA/SBO/PD/2016

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Corpus Prima Mandiri dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Corpus Prima Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 12 Mei 2015.

Independent Auditors' Report (continued)Report No.0068/TPC-GA/SBO/PD/2016

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Corpus Prima Mandiri and its Subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The consolidated financial statements of PT Corpus Prima Mandiri as of December 31, 2014 and for the year then ended which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed unmodified opinion on such financial statements on May 12, 2015.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA


Pradhono

NomorIzin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0452
8 April 2016/April 8, 2016

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	26,476,842,651	2,4,24	3,313,378,604	Cash and cash equivalents
Piutang dagang	1,911,301,957	2,24	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	222,341,748,630	2,5,23,24	7,507,500	Other receivables
Persediaan	56,347,426,277	2,6	-	Inventories
Pajak dan biaya di muka	393,466,549	2,7	607,838,609	Prepaid taxes and expenses
JUMLAH ASET LANCAR	307,470,786,064		3,928,724,713	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Penyertaan saham	2,714,286,708	2,8,23	1,641,181,546	Investment in shares
Investasi operasi bersama	3,509,682,316	2,9	-	Joint operation investment
Aset tetap – bersih	110,343,323,492	2,10	36,024,189,261	Fixed assets – net
Aset lain-lain	89,800,000	2,24	89,800,000	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	116,657,092,516		37,755,170,807	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	424,127,878,580		41,683,895,520	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	-	2,11,24	1,682,029,476	Bank loan
Hutang dagang	163,457,845	2,24	-	Trade payable
Hutang lain-lain	229,088,881,722	2,12,23,24	10,916,496,000	Other payables
Hutang pajak	3,114,686,606	2,13	169,086,487	Taxes payable
Wesel bayar	5,037,465,773	2,14,24	-	Notes payable
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3,272,382,486	2,15,24	520,026,270	Current maturities of long-term bank loan
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	240,676,874,432		13,287,638,233	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITY
Hutang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	26,477,617,514	2,15,24	4,309,953,099	Long-term bank loan – net of current maturities
Wesel bayar jangka panjang	100,000,000,000	2,14,24	-	Long-term notes payable
Liabilitas imbalan kerja	306,565,295	2,16	-	Employee benefit liability
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	4,423,358,676	2,13	-	Deferred tax liability – net
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	131,207,541,485		4,309,953,099	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	371,884,415,917		17,597,591,332	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the owners of the Parent Company
Modal saham – dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Share capital – with par value of Rp 1,000,000 per share
Modal dasar – 20.000 saham				Authorized – 20,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 17.000 saham	17,000,000,000	17	17,000,000,000	Issued and fully paid – 17,000 shares
Saldo laba	33,482,717,783		6,642,336,033	Retained earnings
Sub-jumlah	50,482,717,783		23,642,336,033	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	1,760,744,880	2	443,968,155	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	52,243,462,663		24,086,304,188	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	424,127,878,580		41,683,895,520	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENDAPATAN	46,342,811,065	2,18,23	5,732,806,818	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3,268,208,358)	19	-	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	43,074,602,707		5,732,806,818	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1,037,211,667)	2	(16,558,000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(9,300,175,329)	2,20	(2,725,409,353)	General and administrative expenses
Beban bunga	(7,899,624,472)	22	-	Interest expenses
Penghasilan bunga	11,467,488,295	2,21,23	5,408,376	Interest income
Bagian rugi entitas asosiasi	(176,894,838)	2,8	(58,818,454)	Equity in net loss of associates
Beban pajak final	-	2	(57,328,068)	Final tax
Lain-lain	(717,853,920)	2	(119,984,760)	Others
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	35,410,330,776		2,760,116,559	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK		2,13		TAX EXPENSES
Kini				Current
Perusahaan	(6,778,162,750)		-	Company
Entitas Anak	(51,650,875)		-	Subsidiary
Jumlah Kini	(6,829,813,625)		-	Total Current
Tangguhan	(4,423,358,676)		-	Deferred
BEBAN PAJAK – BERSIH	(11,253,172,301)		-	TAX EXPENSES – NET
LABA TAHUN BERJALAN	24,157,158,475		2,760,116,559	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	24,157,158,475		2,760,116,559	TOTAL PROFIT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total profit (loss) and other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	26,840,381,750		2,766,148,404	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(2,683,223,275)		(6,031,845)	Non-controlling interests
JUMLAH	24,157,158,475		2,760,116,559	TOTAL

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik
entitas induk / *Equity attributable to the owners*
of the parent company

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	Balance as of January 1, 2014
Saldo 1 Januari 2014	17,000,000,000	3,876,187,629	20,876,187,629	-	20,876,187,629	
Modal pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-	-	-	450,000,000	450,000,000	Shares in Subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	2,766,148,404	2,766,148,404	(6,031,845)	2,760,116,559	Total profit (loss) and other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2014	17,000,000,000	6,642,336,033	23,642,336,033	443,968,155	24,086,304,188	Balance as of December 31, 2014
Modal pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-	-	-	4,000,000,000	4,000,000,000	Shares in Subsidiaries from non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	26,840,381,750	26,840,381,750	(2,683,223,275)	24,157,158,475	Total profit (loss) and other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2015	17,000,000,000	33,482,717,783	50,482,717,783	1,760,744,880	52,243,462,663	Balance as of December 31, 2015

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which
form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak	35,410,330,776	2,760,116,559	Income before tax expenses
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan menjadi kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:			Adjustment to reconcile income before tax expenses to net cash provided by (used in) operating activities:
Rugi entitas asosiasi	176,894,838	58,818,454	Loss from associated entity
Penyusutan	657,632,527	18,562,617	Depreciation
Imbalan kerja	306,565,295	-	Employee benefits
Laba operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	36,551,423,436	2,837,497,630	Operating income before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) pada:			Decrease (increase) in:
Piutang dagang	(1,911,301,957)	506,000,000	Trade receivables
Piutang lain-lain	(222,334,241,130)	(5,507,500)	Other receivables
Persediaan	(56,347,426,277)	-	Inventories
Pajak dan biaya dibayar di muka	214,372,060	(431,838,609)	Prepaid taxes and expenses
Kenaikan (penurunan) pada:			Increase (decrease) in:
Hutang dagang	163,457,845	-	Trade payables
Hutang lain-lain	218,172,385,722	8,952,984,000	Other payables
Hutang pajak	64,853,053	29,774,878	Taxes payable
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(25,426,477,248)	11,888,910,399	Cash provided by (used in) operating activities
Pembayaran pajak penghasilan	(3,949,066,559)	-	Payments of income taxes
Pembayaran bunga	(2,689,379,569)	(2,392,704,205)	Payments of interests
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(32,064,923,376)	9,496,206,194	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(72,287,387,189)	(8,599,530,052)	Acquisition of fixed assets
Penyertaan saham	(1,250,000,000)	(1,700,000,000)	Investments in shares
Penyertaan kerjasama operasi	(3,509,682,316)	-	Investments in joint operation
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(77,047,069,505)	(10,299,530,052)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank	23,237,991,155	2,636,641,272	Addition of bank loan
Penambahan wesel bayar	105,037,465,773	-	Addition of notes payable
Penambahan setoran modal pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	4,000,000,000	450,000,000	Issuance of new shares in Subsidiaries from non-controlling interests

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	132,275,456,928	3,086,641,272	<i>Net Cash Flows Provided by Financing Activities</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	23,163,464,047	2,283,317,414	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3,313,378,604	1,030,061,190	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	26,476,842,651	3,313,378,604	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Corpus Prima Mandiri ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Juanita Sari Dewi, SH No. 16 tanggal 28 Oktober 2004. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-30106 HT.01.01.TH.2004 tanggal 14 Desember 2004 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 96 Tambahan No. 12590 tanggal 1 Desember 2006.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir berdasarkan akta Notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH, No. 71 tanggal 8 Juli 2013, mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-01928.AH.01.02.TH.2014 tanggal 15 Januari 2014.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bidang jasa, perdagangan, pembangunan, dan pengangkutan darat.

b. Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	Meidy Holiangu Ho	:	Commissioner
Direktur	:	Kristhiono Gunarso	:	Director

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Bisnis/ Business Activity	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2015	2014	2015	2014
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Corpus Prima Ventura	Surabaya	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2014	99%	92%	19,128,427,888	2,500,000,000
PT Corpus Prima Investama	Surabaya	Dalam tahap pengembangan/ Under development Stage	2014	90%	90%	4,248,073,399	2,438,681,546
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Asa Bangun Investama	Surabaya	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2014	50%	50%	140,279,162,790	-
PT Jolem Prima Sejahtera	Surabaya	Produk talang dan ember/Gutter and pail product	2015	64%	-	19,038,612,169	-

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Corpus Prima Mandiri (the "Company") was established based on notarial deed No. 16 of Juanita Sari Dewi, SH dated October 28, 2004. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-30106 HT.01.01. TH. 2004 dated December 14, 2004 and was published in State Gazette No. 96, Supplement No. 12590 dated December 1, 2006.

The Company's articles of association has been amended for several times, the latest by notarial deed of Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH, No. 71 dated July 8, 2013, concerning, among others, the increase in authorized capital of the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-01928.AH.01.02.TH.2014 dated January 15, 2014.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of business activities comprises of services, trading, development and land transportation.

b. Commissioner and Director

The Company's commissioner and director as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Commissioner	:	Meidy Holiangu Ho	:	Commissioner
Director	:	Kristhiono Gunarso	:	Director

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had the following Subsidiaries:

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

PT Corpus Prima Investama (CPI)

Berdasarkan akta notaris Yenny Himawan, SH, MKn, No. 16 pada tanggal 2 April 2014, Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 2.250 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

PT Corpus Prima Ventura

Berdasarkan akta notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH No. 63 pada tanggal 18 September 2015, para pemegang saham PT Corpus Prima Ventura menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 2.500.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 yang diambil bagian oleh Perusahaan sebanyak 14.800 lembar saham atau sebesar Rp 14.800.000.000.

PT Asa Bangun Investama (ABI)

Berdasarkan akta notaris Yenny Himawan, SH, MKn, No. 103 pada tanggal 18 Agustus 2014, Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 2.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

PT Jotem Prima Sejahtera

Berdasarkan akta notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH No. 77 pada tanggal 12 Mei 2015, Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 3.218 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direktur pada tanggal 8 April 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries (Continued)

PT Corpus Prima Investama (CPI)

Based on the notarial deed of Yenny Himawan, SH, MKn, No. 16 dated April 2, 2014, the Company had an ownership of 2,250 shares with Rp 1,000,000 par value per share.

PT Corpus Prima Ventura

Based on the notarial deed of Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH No. 63 dated September 18, 2015, the shareholders of PT Corpus Prima Ventura approved to increase authorized capital from Rp 10,000,000,000 to Rp 60,000,000,000 and issued and fully paid in capital from Rp 2,500,000,000 to Rp 15,000,000,000, which was taken by the Company of 14,800 shares or amounting to Rp 14,800,000,000.

PT Asa Bangun Investama (ABI)

Based on the notarial deed of Yenny Himawan, SH, MKn, No. 103 dated August 18, 2014, the Company had an ownership of 2,475 shares with Rp 1,000,000 par value per share.

PT Jotem Prima Sejahtera

Based on the notarial deed of Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH No. 77 dated May 12, 2015, the Company had an ownership of 3,218 shares with Rp 1,000,000 par value per share.

d. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued by Director on April 8, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements and Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun 2015

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, namun tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan adalah: - PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" - PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" - PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan" - PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" - PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" - PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian" - "PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan tidak dijamin diklasifikasikan sebagai setara kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Basis of Preparation of the Financial Statements and Statement of Compliance (Continued)

Except for the statements of cash flows, the financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant Notes herein.

The statements of cash flows, which have been prepared using the indirect method, present cash receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the Company and its Subsidiaries' functional currency.

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations which Become Effective in 2015

The Company and its Subsidiaries adopted new or revised accounting standards and interpretations that are effective in 2015. Changes to the Company and its Subsidiaries accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Company and its Subsidiaries operation, but did not result in a material effect on the financial statements are as follows: - PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" - PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements" - PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes" - PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation" - PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" - PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" - PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements" - PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

c. Cash Equivalents

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral are classified as cash equivalents.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains equity ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intra and intercompany balances, transactions, income and expenses have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 – Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 – Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 – Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Fair Value Measurement (Continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumption that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

f. Persediaan

Properti yang diperoleh atau dalam penyelesaian untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, tidak untuk sewa atau kenaikan nilai, merupakan persediaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.

g. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Fair Value Measurement (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Inventories

Properties acquired or being constructed for sale in the ordinary course of business, rather than to be held for rental or capital appreciation, are held as inventories.

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method.

g. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries have transactions with related parties, as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the nature and purpose for which the asset was acquired and is determined at the time of initial recognition.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, piutang dagang, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Initial recognition (Continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, include directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commits to purchase or sell the assets.

The Company and its Subsidiaries' financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan (Lanjutan)

- ii) Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung, dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Derecognition (Continued)

- ii) the Company and its Subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Company and its Subsidiaries has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Impairment

At each reporting date, the Company and its Subsidiaries assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai (Lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment (Continued)

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (incurred 'loss events') and those loss events have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or of group financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial asset carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai (Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas akan masa datang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment (Continued)

- Financial asset carried at amortized cost (Continued)

If the Company and its Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai (Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penghasilan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Jika pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang bank, hutang dagang, hutang lain-lain, dan wesel bayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment (Continued)

- Financial asset carried at amortized cost (Continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities which are recorded at amortized cost the Company and its Subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities which are all classified as financial liabilities which are recorded at amortized cost include bank loan, trade payables, other payables and notes payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

ii. Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

- Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the effective interest rate method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(Lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi (Lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Metode Suku Bunga Efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

ii. Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

- Financial liabilities at amortized cost (Continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

iii. Effective Interest Rate (EIR) Method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows (including all fees and points received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) throughout the expected life of the financial asset, or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount at initial recognition of the financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau pengurangan. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

vi. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar (*bid prices*) yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("*arm's length market transactions*"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Financial Instruments (Continued)

iv. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

vi. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Entitas Anak atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Entitas Anak dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi melaporkan laba, Entitas Anak melanjutkan pengakuan bagian laba tersebut setelah bagian laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya. Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Entitas Anak.

Setelah penerapan metode ekuitas, Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Investments in Associates

The Subsidiary's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Subsidiary has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Subsidiary's share of net assets of the associate, including dividends received from the associate since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the Subsidiary's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Subsidiary recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Subsidiary and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

If the Subsidiary's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Subsidiary's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Subsidiary has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Subsidiary resumes recognising its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized. The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Subsidiary.

After application of the equity method, the Subsidiary determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Subsidiary's investment in its associate. The Subsidiary determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Subsidiary calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of the comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

k. Investasi dalam Pengendalian Bersama
Operasi

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama". PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasian proporsional untuk mencatat investasi pada ventura bersama.

Pengaturan bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihaknya memiliki pengendalian bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Operasi bersama

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

Entitas Anak memiliki kepemilikan dalam operasi bersama dimana Entitas Anak termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

Entitas Anak mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

k. Investments in Jointly Controlled Entities

Effective on January 1, 2015, the Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 66, "Joint Arrangement". This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for investment in joint venture using proportionate consolidation.

Interest in joint arrangement

A joint arrangement is an arrangement over which two or more parties have joint control. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities (being those that significantly affect the returns of the arrangement) require unanimous consent of the parties sharing control.

Joint operations

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

The Subsidiary has interests in several joint operation whereby the Subsidiary includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

The Subsidiary recognizes the following in relation to its interest in joint operations:

- Assets, including its share of any assets held jointly;
- Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operations;
- Share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and
- Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**k. Investasi dalam Pengendalian Bersama
Operasi (Lanjutan)**

Ketika Entitas Anak melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Entitas Anak merupakan salah satu operator bersama, maka Entitas Anak mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

l. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Peralatan kantor dan mesin	4 - 8
Kendaraan	4

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi dari kapitalisasi beban pinjaman, biaya-biaya pembelian bahan dan peralatan, serta biaya konstruksi lainnya yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap Perusahaan. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**k. Investments in Jointly Controlled Entities
(Continued)**

When the Subsidiary enters into a transaction with a joint operation in which it is a joint operator, the Subsidiary recognizes gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

l. Fixed Assets

Fixed assets, except for land are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement, if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Building
Office equipment and machinery	
Vehicles	

Land is stated at cost and not depreciated.

Construction in progress represents the accumulated cost of capitalized borrowing costs, materials and other costs related to the asset under construction. These costs are transferred to the relevant asset account when the asset is substantially completed and ready for its intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

l. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

m. Tanah untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah, dipindahkan ke tanah dalam pengembangan pada saat pengembangan tanah dilakukan.

n. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.

Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Fixed Assets (Continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of profit or loss and other comprehensive income in the year when the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

m. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land for development, consisting of pre-acquisition and acquisition cost of land, is transferred to land under development at the time land development commences.

n. Capitalization of Borrowing Cost

Borrowing cost that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets.

Other borrowing cost are recognized as expenses when incurred. Borrowing cost consist of interests, other financing charges and exchange differences arising from foreign currency borrowing to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditure for the qualifying asset and the borrowing cost have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugii penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2e).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Impairment in Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Perusahaan of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, refers to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" (Note 2e).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

p. Employee Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Under the Law, the Company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan diakui ketika risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan dengan waktu pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Perpajakan

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan, apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan atau, jika Perusahaan mengajukan proses hukum yang lebih tinggi, pada saat keputusan atas proses hukum yang lebih tinggi tersebut ditetapkan.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenue is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Taxation

Current tax is recognized based on taxable income for the year, in accordance with the current tax regulations.

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using the liability method. Currently enacted tax rates are used to determine the deferred income tax.

Deferred tax assets relating to carry-forward unused tax losses are recognized to the extent that it is probable the future taxable income will be available against which the unused fiscal losses can be utilized.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if the Company files an objection, when the result of the objection is determined or, if appealed against by the Company, when the results of the appeal is determined.

**3. MANAGERIAL USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the financial statements, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang dagang

Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas Anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

**3. MANAGEMENTS USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which Company and its Subsidiaries operate. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for impairment of trade receivables

The Subsidiary evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Subsidiary uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Subsidiary expect to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 dan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 110.343.323.492 dan Rp 36.024.189.261. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat atau disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai wajar aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MANAGEMENTS USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

The Company and its Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 and 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 were Rp 110,343,323,492 and Rp 36,024,189,261, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded or presented in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The fair value of the Company's and its Subsidiary's financial assets and liabilities are disclosed in Note 24 to the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan diungkapkan dalam Catatan 16.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 56.347.426.277. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

3. MANAGEMENTS USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liabilities and employee benefits expense. The net carrying amount of the Company's employee benefits liability is disclosed in Note 16.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and its Subsidiaries' inventories as of December 31, 2015 was Rp 56,347,426,277. Further details are shown in Note 6.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2015
Kas	193,273,534
Bank	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,594,734,713

**3. MANAGEMENTS USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Company and its Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its Subsidiaries applied similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and its Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2014	
	3,285,295,600	Cash on hand
		Cash in banks
	28,083,004	PT Bank CIMB Niaga Tbk

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2015
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,656,174,169
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,310,691,782
PT Bank Mega Tbk	1,668,124,061
PT Bank Central Asia Tbk	53,844,392
Deposito berjangka PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15,000,000,000
Jumlah	26,476,842,651

Tingkat bunga deposito berjangka sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2015.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2015
Pihak berelasi	
PT Pilar Pualam Investama	160,000,000,000
PT Bumi Permata Agung	62,211,400,000
Sub jumlah	222,211,400,000
Pihak ketiga	
Bunga deposito	93,698,630
Lain-lain	36,650,000
Jumlah	222,341,748,630

Berdasarkan akta notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH No. 136 tanggal 20 November 2015, Perusahaan telah menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada PT Pilar Pualam Investama dalam bentuk *Promissory Notes* PT Pilar Pualam Investama II dan III masing-masing sebesar Rp 130.000.000.000 dan Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 16% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) dan 11 (sebelas) bulan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai piutang, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

6. PERSEDIAAN

	2015
Tanah untuk pengembangan	54,901,826,878
Persediaan bahan baku	1,056,955,049
Persediaan barang jadi	388,644,350
Jumlah	56,347,426,277

Manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2014	
	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	-	PT Bank Mega Tbk
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	-	Time deposit PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total	3,313,378,604	

Interest rates for time deposit is 9.5% per annum in 2015.

5. OTHER RECEIVABLES

	2014	
	-	Related parties
	-	PT Pilar Pualam Investama
	-	PT Bumi Permata Agung
	-	Sub total
	-	Third parties
	7,507,500	Deposit interest
	7,507,500	Other
Total	7,507,500	

Based on notarial deed No. 136 of Agnes Ninik Mutiara Widjaja, SH dated November 20, 2015, the Company agreed to grant PT Pilar Pualam Investama a loan in the form of Promissory Notes PT Pilar Pualam Investama II and III amounting to Rp 130,000,000,000 and Rp 30,000,000,000, respectively. The loan bears interest rate of 16% per annum and will be due in 12 (twelve) and 11 (eleven) months.

Based on the review of an impairment of other receivables accounts as of December 31, 2015 and 2014, management believe that there is no impairment and therefore no allowance for impairment has been provided.

6. INVENTORIES

2015

		Land for development
		Raw materials
		Finished goods
Total		

The Subsidiaries management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2015
Uang muka pembelian	200,000,000
Pajak Pertambahan Nilai	75,689,703
Sewa	-
Lain-lain	117,776,846
Jumlah	393,466,549

7. PREPAID TAX AND EXPENSES

This account consists of:

	2014	
	-	Prepayments
	448,293,162	Value Added Tax
	155,000,000	Rent
	4,545,447	Other
Jumlah	607,838,609	Total

8. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini terdiri dari:

		2015			
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Perolehan/ At Cost	Akumulasi Bagian atas Rugi/ Accumulated Share in the Net Loss	Bagian Rugi Entitas Asosiasi/ Share in the Net Loss of an Associate	Akhir Tahun/ Ending of the year
Metode Ekuitas					Equity Method
PT Pilar Pualam Investama	34%	1,700,000,000	(58,818,454)	(176,894,838)	1,464,286,708
PT Bumi Permata Agung	28%	1,250,000,000	-	-	1,250,000,000
		2,950,000,000	(58,818,454)	(176,894,838)	2,714,286,708

		2014			
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Perolehan/ At Cost	Akumulasi Bagian atas Rugi/ Accumulated Share in the Net Loss	Bagian Rugi Entitas Asosiasi/ Share in the Net Loss of an Associate	Akhir Tahun/ Ending of the year
Metode Ekuitas					Equity Method
PT Pilar Pualam Investama	34%	1,700,000,000	-	(58,818,454)	1,641,181,546

Informasi tambahan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Additional information as of December 31, 2015 and 2014 and for the years then ended in the associated entities are as follows:

	2015			
	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Pendapatan/ Total Revenues	Jumlah Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Total Loss and Other Comprehensive Income
PT Pilar Pualam Investama	197,377,631,616	246,007,512,495	-	(520,278,935)
PT Bumi Permata Agung	63,461,400,000	62,211,400,000	-	-
	2014			
	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Pendapatan/ Total Revenues	Jumlah Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Total Loss and Other Comprehensive Income
PT Pilar Pualam Investama	26,359,977,969	22,414,471,416	-	(691,981,817)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2014, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Rinawati, SE, SH, MKn dengan akta No. 7 tanggal 23 Oktober 2014, CPI, Entitas Anak, mengakuisisi 1.700 saham PT Pilar Pualam Investama masing-masing sebanyak 1.350 saham dari Krithiono Gunarso dan 350 saham dari Herryanto Pudijohartono.

Based on the Shareholders Resolution dated October 6, 2014 which was notarized by Rinawati, SE, SH, MKn under notarial deed No. 7 dated October 23, 2014, CPI, the subsidiary, acquired 1,700 shares of PT Pilar Pualam Investama obtained from 1,350 shares of Krithiono Gunarso and 350 shares of Herryanto Pudijohartono, respectively.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Frederik Taka Waron, SH, No. 18 pada tanggal 15 Mei 2015, ABI, Entitas Anak dan PT Duta Sejahtera Sentosa setuju untuk mendirikan sebuah Perusahaan baru dengan nama PT Bumi Permata Agung. Perusahaan memiliki 1.250 saham sebesar Rp 1.250.000.000 yang mewakili 50% kepemilikan saham.

9. INVESTASI OPERASI BERSAMA

ABI, Entitas Anak, memiliki investasi operasi bersama untuk mengembangkan sebidang tanah di Padang Luwih, Bali.

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

8. INVESTMENT IN SHARES (Continued)

Based on the notarial deed of Frederik Taka Waron, SH, No. 18 dated May 15, 2015, ABI, the subsidiary and PT Duta Sejahtera Sentosa agreed to set up a new company PT Bumi Permata Agung. The Company owns 1,250 shares amounting to Rp 1,250,000,000 which represents 50% shares ownership.

9. JOINT OPERATION INVESTMENT

ABI, the Subsidiary, has investment in joint operation developing a piece of land in Padang Luwih, Bali.

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan				Cost	
Tanah	-	3,618,700,000	-	3,618,700,000	Land
Bangunan	-	5,461,201,992	-	5,461,201,992	Building
Peralatan kantor dan mesin	385,124,241	4,982,044,421	-	5,367,168,662	Office equipment and machinery
Kendaraan	11,750,000	1,533,800,000	-	1,545,550,000	Vehicles
Sub-Jumlah	396,874,241	15,595,746,413	-	15,992,620,654	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	35,986,207,901	59,381,020,345	-	95,367,228,246	Construction in progress
Jumlah	36,383,082,142	74,976,766,758	-	111,359,848,900	Sub-total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan	-	55,515,486	-	55,515,486	Building
Peralatan kantor	347,142,881	457,137,527	-	804,280,408	Office equipment
Kendaraan	11,750,000	144,979,514	-	156,729,514	Vehicles
Jumlah	358,892,881	657,632,527	-	1,016,525,408	Total
Nilai Buku	36,024,189,261			110,343,323,492	Book Value

2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Cost	
Peralatan kantor	385,124,241	-	-	385,124,241	Office equipment
Kendaraan	11,750,000	-	-	11,750,000	Vehicles
Sub-jumlah	396,874,241	-	-	396,874,241	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	24,993,973,644	10,992,234,257	-	35,986,207,901	Construction in progress
Jumlah	25,390,847,885	10,992,234,257	-	36,383,082,142	Sub-total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Peralatan kantor	328,580,264	18,562,617	-	347,142,881	Office equipment
Kendaraan	11,750,000	-	-	11,750,000	Vehicles
Jumlah	340,330,264	18,562,617	-	358,892,881	Total
Nilai Buku	25,050,517,621			36,024,189,261	Book Value

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (lihat Catatan 15).

11. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2015
Fasilitas pinjaman berulang	-
Fasilitas rekening koran	-
Jumlah	-

Pada tahun 2013, Perusahaan memperbarui fasilitas pinjaman dari PT Pan Indonesia Bank Tbk, batas maksimum fasilitas pinjaman rekening koran menjadi Rp 1.000.000.000 dan batas maksimum pinjaman berulang menjadi sebesar Rp 3.500.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada tahun 2014, Perusahaan memperpanjang fasilitas pinjaman di atas dan mengganti jaminan dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan.

Pada bulan Maret dan April 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman di atas.

12. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2015
PT Asa Prima Mandiri	156,000,000,000
Krithiono Gunarso	68,000,000,000
PT Pilar Pualam Investama	4,266,666,667
Sub jumlah	228,266,666,667
Lain-lain	822,215,055
Jumlah	229,088,881,722

13. PERPAJAKAN

Hutang pajak terdiri dari:

	2015
Pajak penghasilan	
Pasal 21	159,071,127
Pasal 23	41,784,504
Pasal 4 (2)	33,083,909
Pasal 29	
Perusahaan	2,829,096,191
Entitas Anak	51,650,875
Pajak Pertambahan Nilai	-
Jumlah	3,114,686,606

10. FIXED ASSETS (Continued)

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

Certain fixed assets were pledged as collateral of bank loans (see Note 15).

11. BANK LOAN

This account consists of:

	2014	
	1,250,000,000	Revolving loan facility
	432,029,476	Overdraft facility
	1,682,029,476	Total

In 2013, the Company renewed loan facilities from PT Pan Indonesia Bank Tbk consist overdraft loan maximum limit amounting to Rp 1,000,000,000 and the revolving loan maximum limit amounting to Rp 3,500,000,000. The loan will be due in one year.

In 2014, the Company extends the above loan facilities and change the guarantee with the land and building owned by the Company.

On March and April 2015, the Company has settled the above loan facilities.

12. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2014	
	10,900,000,000	PT Asa Prima Mandiri
	-	Krithiono Gunarso
	-	PT Pilar Pualam Investama
	10,900,000,000	Sub total
	16,496,000	Miscellaneous
	10,916,496,000	Total

13. TAXATION

Taxes payable consists of:

	2014	
		Income taxes
	89,788,284	Art 21
	9,001	Art 23
	59,567,096	Art 4 (2)
		Art 29
	-	Company
	-	Subsidiary
	19,722,106	Value Added Tax
	169,086,487	Total

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35,410,330,776
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	25,267,074,006
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	60,677,404,782
Beda waktu:	
Pendapatan	(18,000,000,000)
Imbalan kerja	306,565,295
Penyusutan	(9,464,009)
Beda tetap:	
Beban bunga	(13,723,308,493)
Penghasilan bunga yang pajaknya telah diperhitungkan final	(2,170,523,439)
Beban iklan	19,715,000
Beban perjamuan tamu	7,736,192
Lain-lain	4,525,754
Taksiran penghasilan kena pajak	27,112,651,082
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	27,112,651,000
Beban pajak	6,778,162,750
Pajak dibayar di muka PPh pasal 23	3,949,066,559
Pajak penghasilan pasal 29	2,829,096,191

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2015, seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan) tahun 2015 ke Kantor Pajak.

Liabilitas (aset) pajak tangguhan terdiri dari:

	2015
Pendapatan	4,500,000,000
Imbalan kerja	(76,641,324)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	4,423,358,676

14. WESEL BAYAR

Perusahaan menerbitkan wesel bayar jangka pendek dengan nilai nominal sebesar Rp 5.037.465.773 pada bulan Oktober dan November 2015. Wesel tersebut merupakan kewajiban tanpa jaminan dan tidak memiliki persyaratan pemeringkatan. Wesel tersebut memiliki jangka waktu tiga sampai enam bulan dan jatuh tempo pada bulan Januari dan Mei 2016. Bunga terutang setiap bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12% per tahun.

13. TAXATION (Continued)

Reconciliation between profit before income tax expenses, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the year ended December 31, 2015 is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before income tax of Subsidiaries
Profit before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Revenues
Employee benefits
Depreciation
Permanent differences:
Interest expenses
Interest income already subjected to final income tax
Advertising expenses
Entertainment expenses
Other
Estimated taxable income
Estimated taxable income (rounded off)
Tax expense
Prepaid tax
Income tax art 23
Tax payable art 29

The amounts of the Company's estimated taxable income for 2015, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2015 annual income tax return ("SPT PPh Badan") to be submitted to the Tax Service Office.

Deferred tax liability (asset) consists of the following:

	2014
Revenues	-
Employee benefits	-
Deferred tax liability – net	-

14. NOTES PAYABLE

The Company issued promissory notes at a par value amounting to Rp 5,037,465,773 on October and November 2015. The promissory notes constitute an unsecured obligation and have no rating requirement. The promissory notes have a term of three to six months and will due on January and May 2016. Interest is payable monthly with fixed interest of 12% annually.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. WESEL BAYAR (Lanjutan)

Perusahaan menerbitkan wesel bayar jangka menengah dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.000 pada bulan Mei 2015. Wesel tersebut merupakan kewajiban tanpa jaminan dan tidak memiliki persyaratan pemeringkatan. Wesel tersebut memiliki jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada bulan Mei 2020. Bunga terutang setiap enam bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 13% per tahun.

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan hutang bank jangka panjang sebagai berikut :

	2015
PT Bank Mega Tbk	15,000,000,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	14,750,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-
Jumlah	29,750,000,000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3,272,382,486)
Bagian jangka panjang	26,477,617,514

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Mega Tbk sebesar Rp 25.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15% per tahun, terutang dalam angsuran bulanan sampai 2020. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan.

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp 15.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun, terutang dalam angsuran bulanan sampai 2025. Fasilitas ini dijamin dengan bangunan yang dimiliki Perusahaan.

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 2.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11 % per tahun, terutang dalam angsuran bulanan sampai 2018.

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 3.500.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terutang dalam angsuran bulanan sampai 2022. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek. Pada bulan April 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

16. IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

14. NOTES PAYABLE (Continued)

The Company issued medium term notes at a par value amounting to Rp 100,000,000,000 on May 2015. The medium term notes constitute an unsecured obligation and have no rating requirement. The medium term notes have a term of five years and will due on May 2020. Interest is payable semiannually with fixed interest of 13% annually.

15. LONG-TERM BANK LOAN

This account represents long-term bank loan as follows :

	2014	
	-	PT Bank Mega Tbk
	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
	4,829,979,369	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	4,829,979,369	Total
(520,026,270)		Current maturities of long term loan
4,309,953,099		Long-term bank loans

In 2015, the Company obtained long-term loan facility from PT Bank Mega Tbk amounting to Rp 25,000,000,000. This facility bears interest rate at 15% per annum, payable in monthly installment until 2020. This facility is collateralized by land owned by the Company.

In 2015, the Company obtained long-term loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 15,000,000,000. This facility bears interest rate at 13.5% per annum, payable in monthly installment until 2025. This facility is collateralized by building owned by the Company.

In 2013, the Company obtained long-term loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounting to Rp 2,000,000,000. This facility bears interest rate at 11 % per annum, payable in monthly installment until 2018.

In 2014, the Company obtained long-term loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounting to Rp 3,500,000,000. This facility bears interest rate at 13 % per annum, payable in monthly installment until 2022. These facilities are collateralized with the same collateral as the short term facilities. On April 2015, the Company has settled the long-term loan facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk.

16. EMPLOYEE BENEFITS

The Company recognizes an unfunded employee benefits liability for its employees who achieve the retirement age based on the provision of labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan liabilitas estimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 didasarkan pada perhitungan oleh manajemen Perusahaan sendiri berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat dihentikan atau pensiun.

Asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah:

Usia pensiun :	55 tahun/55 years	:	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan :	8% pada tahun 2015/ 8% in 2015	:	Annual salary increment rate
Tingkat diskonto :	8% pada tahun 2015/ 8% in 2015	:	Discount rate

Mutasi liabilitas estimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The valuation of the provision for employee benefits as of December 31, 2015 was prepared by the Company's management based on the years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The basic assumption used in determining the estimated employee benefits as of December 31, 2015 are as follows:

The movement in the provision for employee benefits obligation are as follows:

	2015	
Saldo awal tahun	-	Beginning balance
Penyesuaian tahun berjalan	306,565,295	Provision during the year
Jumlah yang dibayarkan dalam tahun berjalan	-	Amount paid during the year
Saldo akhir tahun	306,565,295	Ending balance

17. MODAL SAHAM

Para pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Pemegang Saham/ Stockholders	Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownerships (%)	Jumlah/ Total (Rp)
PT Asa Prima Mandiri	16,800	99	16,800,000,000
Kristhiono Gunarso	200	1	200,000,000
Jumlah/Total	17,000	100	17,000,000,000

18. PENDAPATAN

	2015
Pendapatan jasa konsultasi dan jasa arranger	41,640,909,091
Penjualan barang	4,701,901,974
Jumlah	46,342,811,065

18. REVENUES

	2014	
	5,732,806,818	Consulting and arranger services
	-	Sales of goods
Total	5,732,806,818	

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini merupakan beban pokok penjualan produk Entitas Anak.

19. COST OF REVENUES

This account represents cost of goods sold of Subsidiary.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015
Gaji karyawan	4,075,791,200
Honorarium tenaga ahli	2,060,266,273
Penyusutan (lihat Catatan 10)	657,632,527
Sewa	365,000,000
Imbalan kerja	306,565,295
Perijinan	191,750,000
Cetakan	174,560,000
Utilitas	164,961,848
Iuran	140,060,000
Perjalanan dinas	136,942,245
Perlengkapan kantor	120,210,700
Lain-lain	906,435,241
Jumlah	9,300,175,329

21. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2015
Bunga pinjaman	9,131,416,666
Bunga deposito	1,381,703,758
Jasa giro	954,367,871
Jumlah	11,467,488,295

22. BEBAN BUNGA

	2015
Wesel bayar	6,678,226,354
Pinjaman bank	1,200,045,363
Lain-lain	21,352,755
Jumlah	7,899,624,472

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi yang timbul dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2015
Piutang lain-lain	222,211,400,000
Penyertaan saham	2,714,286,708
Hutang lain-lain	228,266,666,667
Pendapatan jasa	41,600,909,091
Penghasilan bunga	9,131,416,666

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	
	2,005,205,110	Salaries
	36,501,137	Professional fees
	18,562,617	Depreciation (see Note 10)
	264,000,000	Rents
	-	Employee benefits
	-	Licenses
	26,228,500	Printing
	41,224,500	Utilities
	96,000,000	Contribution
	49,683,650	Travelling
	12,959,750	Office supplies
	175,044,089	Others
Jumlah	2,725,409,353	Total

21. INTEREST INCOME

This account consists of:

	2014	
	-	Loan interest
	-	Time deposits interest
	5,408,376	Current account's interest
Jumlah	5,408,376	Total

22. INTEREST EXPENSES

	2014	
	-	Notes payable
	-	Bank loans
	-	Other
Jumlah	-	Total

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions arising from related parties's transactions are as follows:

	2014	
	-	Other receivable
	1,641,181,546	Investment in shares
	10,900,000,000	Other payable
	-	Consulting and arranger
	-	service revenue
	-	Interest income

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Krithiono Gunarso	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Hutang lain-lain/ <i>Other payable</i>
PT Asa Prima Mandiri	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Hutang lain-lain/ <i>Other payable</i>
PT Bumi Permata Agung	Asosiasi/ <i>Associate</i>	Piutang lain-lain, penyertaan saham/ <i>Other receivable, investment in shares</i>
PT Pilar Pualam Investama	Asosiasi/ <i>Associate</i>	Piutang lain-lain, penyertaan saham, hutang lain-lain, pendapatan jasa, penghasilan bunga/ <i>Other receivable, investment in shares, other payable, service revenue, interest income</i>

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan Entitas Anak gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan rekening koran pada bank.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

23. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

In its daily business activities, the Company and its Subsidiaries is exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiaries arising from their financial instruments are credit risk and liquidity risk.

The core function of the Company and its Subsidiaries' risk management is to identify all key risks for the Company and its Subsidiaries, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Company and its Subsidiaries regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company and its Subsidiaries' customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company and its Subsidiaries. Credit risk arises mainly from placement of current accounts in the banks.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Company and its Subsidiaries' policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola hutang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan dan Entitas Anak secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk kesempatan mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk hutang bank.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2015:

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu tahun sampai lima tahun/ One year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang dagang	163,457,845	-	-	163,457,845
Hutang bank	3,272,382,486	19,227,617,514	7,250,000,000	29,750,000,000
Hutang lain-lain	229,088,881,722	-	-	229,088,881,722
Wesel bayar	5,037,465,773	100,000,000,000	-	105,037,465,773
Jumlah	237,562,187,826	119,227,617,514	7,250,000,000	364,039,805,340

b. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2015		2014	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset Keuangan</u>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	26,476,842,651	26,476,842,651	3,313,378,604	3,313,378,604
Piutang dagang	1,911,301,957	1,911,301,957	-	-
Piutang lain-lain	222,341,748,630	222,341,748,630	7,507,500	7,507,500
Aset lain-lain	89,800,000	89,800,000	89,800,000	89,800,000
Jumlah Aset Keuangan	250,819,693,238	250,819,693,238	3,410,686,104	3,410,686,104

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial risk factors (Continued)

Liquidity Risk

The Company and its Subsidiaries manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash on hand and in banks, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company and its Subsidiaries regularly evaluate its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans.

The following tables detail of the Company and its Subsidiaries' contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2015:

<u>Financial Liabilities</u>
Trade payables
Bank loans
Other payables
Notes payable
Total

b. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

<u>Financial Assets</u>
<u>Loans and receivables</u>
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other assets

Total Financial Assets

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CORPUS PRIMA MANDIRI
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

	2015	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan yang		
dicatat pada biaya perolehan		
diamortisasi		
Hutang bank	-	-
Hutang dagang	163,457,845	163,457,845
Hutang lain-lain	229,088,881,722	229,088,881,722
Wesel bayar	5,037,465,773	5,037,465,773
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3,272,382,486	3,272,382,486
Hutang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	26,477,617,514	26,477,617,514
Wesel bayar jangka panjang	100,000,000,000	100,000,000,000
Jumlah Liabilitas Keuangan	364,039,805,340	364,039,805,340

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang dagang, piutang lain-lain, aset lain-lain, hutang bank, hutang dagang, hutang lain-lain dan wesel bayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Aset lain-lain – uang jaminan dicatat pada biaya perolehan karena tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari uang jaminan.

Jumlah tercatat dari hutang bank dan wesel bayar jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

c. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru dan mencari sumber pendanaan yang kompetitif.

25. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2015
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi bunga	2,689,379,569

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair value estimation (Continued)

	2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Financial Liabilities			
Financial liabilities which			
are recorded at			
amortized cost			
Bank loan	1,682,029,476	1,682,029,476	
Trade payables	10,916,496,000	10,916,496,000	
Other payables	-	-	
Notes payable	-	-	
Current maturities of long-term bank loan	520,026,270	520,026,270	
Long-term bank loan – net of current maturities	4,309,953,099	4,309,953,099	
Long-term notes payable	-	-	
Total Liabilities	17,428,504,845	17,428,504,845	

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other assets, bank loans, trade payable, other payables and notes payable approximate their carrying values due to their short-term nature. Other assets – security deposits are carried at cost because it is not practical to estimate the fair value of security deposits.

The carrying amount of long-term bank loan and notes payable with floating interest rates approximate to their fair values as they are repriced frequently.

There were no transfers between level 1 and 2 during the period.

c. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize stockholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to its stockholders, issue new shares and seek other competitive funding sources.

25. NON-CASH ACTIVITY

Non-cash activity supporting the cash flows at reporting period are as follows:

	2014
Addition of fixed assets through interest capitalized	2,392,704,205

**26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan pihak-pihak berelasi"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset tetap"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan kerja"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 (revisi 2015) "Pengukuran nilai wajar"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

**26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows:

- *PSAK 1 (revised 2015) "Presentation of financial statements"*
- *PSAK 4 (revised 2015) "Separate financial statements"*
- *PSAK 7 (revised 2015) "Related party Disclosure"*
- *PSAK 16 (revised 2015) "Fixed asset"*
- *PSAK 24 (revised 2015) "Employee benefits"*
- *PSAK 65 (revised 2015) "Consolidated financial statements"*
- *PSAK 67 (revised 2015) "Disclosures of interests in other entities"*
- *PSAK 68 (revised 2015) "Fair value measurement"*

As at the authorization date of these financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements.